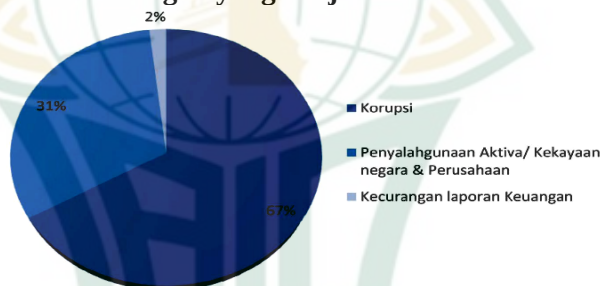


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan kita yang seringkali dijumpai dalam pemberitaan diberbagai media elektronik dan media cetak. Survei tentang *Fraud* di Indonesia yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter* tahun 2016 yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pencegahan Kejahatan Kerah Putih (P3K2P) STIE Perbanas Surabaya menghasilkan temuan mengenai klasifikasi jenis kasus kejadian kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Jenis Kecurangan yang Terjadi di Indonesia



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter 2016*

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter*, *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 154 responden atau sebesar 67% dari keseluruhan responden memilih korupsi. Hal ini berbeda dengan hasil *Report to The Nations* tahun 2016 yang dikeluarkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yang menyatakan bahwa jenis *fraud* terbanyak ditemukan dalam bentuk *asset misappropriation* (Penyalahgunaan Aktiva atau kekayaan perusahaan).

Dalam survei Indonesia sendiri, penyalahgunaan aktiva dipilih oleh 71% responden atau 31% dari jumlah responden. Sedangkan jenis kecurangan berupa laporan keuangan menjadi kategori *fraud* urutan ketiga yang dipilih oleh 4 responden.¹ Survei yang dilakukan oleh ACFE 2016, menghasilkan temuan bahwa *fraudulent financial reporting*-lah yang paling merugikan. Perbedaan ini dikarenakan kemungkinan di Indonesia dari kejahatan laporan keuangan belum dapat terdeteksi secara mendalam dan belum banyak yang dapat terungkap.²

Laporan keuangan merupakan penjelasan secara deskriptif untuk setiap pos yang tersaji dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan tentang informasi posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.³ Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan putusan terkait ekonomik baik itu adalah para pemegang saham, manajer perusahaan, para kreditur, bankir, investor dan pemerintah setempat yang nantinya akan menganalisis setiap komponen yang dilaporkan oleh perusahaan.⁴

Komponen dalam laporan keuangan di Indonesia telah disusun semakin lengkap (komprehensif) untuk meningkatkan kualitas dan transparansi terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, namun terlepas

¹ *Survei Fraud Indonesia*, (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2017), 4.

² Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Reprt to Nation, 2016, Diakses dari <http://www.acfe/rtnn/docs/2016-report-to-nations.pdf> pada tanggal 25 September 2019.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *ED PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2014), 7-9.

⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 7.

dari itu masih saja terdapat celah dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai peluang dan tempat untuk para oknum-oknum yang mempunyai kewenangan melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya sendiri dan merugikan banyak pihak lainnya.⁵ Sehingga laporan keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria relevan lagi karena data yang disajikan tidak sesuai dengan data yang sesungguhnya ada pada transaksi yang telah terjadi. Praktik kecurangan dalam laporan keuangan itu sendiri dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*. Adanya ketidakadilan dan kejujuran dalam penyampaian laporan keuangan inilah yang perlu adanya penelusuran lebih lanjut.

Sebagaimana Islam menyeru kepada keadilan dalam masyarakat serta perwujudan untuk kemaslahatan umat manusia . Adil disini adalah mencakup segala aspek kehidupan termasuk pada aspek hubungan antarsesama yaitu ekonomi. Terkait akuntansi, Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa pencatatan transaksi harus dilakukan dengan valid yang dilakukan oleh orang yang amanah.⁶ Keadilan merupakan suatu fitrah untuk hamba-Nya, sehingga Allah SWT melarang untuk berlaku dholim, menipu dan memanipulasi. Tujuan dari semua ketentuan tersebut adalah untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Konsep tersebut mengharuskan pelaporan yang jujur dan komplit dalam mengungkapkan hal-hal penting yang perlu dimasukkan sehingga isi dari laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan. Sehingga terpenuhinya pertanggungjawaban kepada Allah SWT, sesama dan alam⁷ dan ketidakinginan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

⁵ Faiz Rahman Siddiq, *Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, No. 2, 2016, 100.

⁶ Septian Arief Budiman, *Akuntansi dan Al-Qur'an*, *Seminar Nasional I Universitas Pamulang Program Studi D3 Akuntansi*, 2018, 4.

⁷ Nurma Sari, *Akuntansi Syari'ah*, *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies* 4, No.1, 2014, 38.

Kecurangan laporan keuangan menurut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dalam *Statement of Auditing Standard* (SAS) No 99 adalah sebagai suatu tindak memanipulasi yang disengaja atas pelaporan dalam *annual report* untuk menipu para pengguna laporan keuangan sehingga dampaknya dapat menyebabkan laporan keuangan tidak ditampilkan yang berlaku umum.⁸ Akibat dari kecurangan yang dilakukan tidak hanya merugikan dalam segi finansial untuk perusahaan, namun reputasi dan kepercayaan juga akan terpengaruh karena pandangan publik tentang kecurangan yang telah dilakukan.

American Institute Akuntan Public (AICPA) menerbitkan pernyataan dalam Standar *Auditing* No. 99 bahwa Kecurangan dapat diidentifikasi menggunakan “*Fraud Risk Factor*” yang menjadikan motivasi atau dorongan seseorang atau beberapa orang dalam melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang terdapat dalam segitiga penipuan oleh Cressey pada tahun 1953.⁹ Tiga kondisi selalu ada ketika penipuan laporan keuangan terjadi yaitu (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) memberikan dasar kerangka kerja faktor risiko kecurangan Cressey.¹⁰ Pengembangan selanjutnya dilakukan oleh David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson tahun 2004 dengan teorinya yaitu *fraud diamond*. Wolfe dan Hermanson percaya bahwa segitiga penipuan dapat dikembangkan untuk memaksimalkan pendeteksian dalam penipuan dengan melihat faktor keempat yaitu kemampuan individu. Banyak

⁸ *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, SAS No. 99, 2002, 1721.

⁹ *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, SAS No. 99, 2002, 1728.

¹⁰ Christopher J. Skousen, Dkk, *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99, Corporate Governance And Firm Performance Advances In Financial Economics* 13, 2009, 54.

kecurangan hingga bernilai miliaran dolar terjadi karena terdapat orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula.¹¹ Hingga pada tahun 2011 Crowe Howarth mengembangkan kedua teori sebelumnya untuk menggali lebih dalam terkait faktor pemicu *fraud* yang tertuang dalam teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*) dengan penambahan *risk factor* berupa *Arrogance* (Arogansi). arogansi merupakan sifat kurangnya hati nurani sehingga merasa diri sebagai superioritas atau keserakahan yang percaya bahwa kontrol internal tidak belaku secara pribadi.¹²

Penelitian terdahulu mengenai topik kecurangan dilakukan oleh Daniel T. Manurung dan Andhika Ligar Hardika yang menghasilkan temuan bahwa *capability* dengan proksi pergantian direktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, pada variabel tekanan, peluang dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.¹³ Penelitian ini didukung oleh penelitian Yossi Septriani dan Desi Handayani yang menghasilkan temuan bahwa Pada perusahaan manufaktur pada proksi *financial stability*, *external pressure*, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan keuangan, *financial target*, *financial stability*,

¹¹ David T. Wolfe dan Dana R. Hermanson, The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud, *The CPA Journal* 74, No. 12, 2004, 38.

¹² Jonathan Marks, The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements, *Crows Horwath LLP Presentation*, 2012, 32.

¹³ Daniel T.H Manurung dan Andhika Ligar Hardika, Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014, *International Conference on Accounting Studies*, 2015, 285.

ineffective monitoring dan rationalization memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁴

Faktor kelima dari faktor risiko kecurangan laporan keuangan yaitu arogansi. Dalam penelitian oleh Dopis Arisandi dan Verawaty, *fraud* dilakukan untuk memalsukan laporan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajemen dan biasanya menggunakan cara dengan melebih-lebihkan pendapatan atau aset, keterlibatan tingkat eksekutif atau yang disebut CEO atas kekeliruan atau penyalahgunaan baik yang dilakukan atau ditutupi melalui penipuan laporan keuangan yang menyesatkan. *Frequent number of CEO's picture* adalah jumlah foto CEO yang terlampir pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*) serta banyaknya foto CEO yang terlampir dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa dengan adanya CEO akan memberikan hasil pengawasan yang lebih baik.¹⁵

Penelitian kali ini dilakukan berangkat dari latar belakang fenomena maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia yang sampai saat ini terus terjadi dan masih cukup sulit untuk di ungkap. Pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan pemeriksaan terhadap 77 kasus yang diduga melakukan pelanggaran terhadap penyajian laporan keuangan dan telah memberikan 60 sanksi administrasi¹⁶. Rentetan skandal kasus kecurangan terkait pelaporan di Indonesia

¹⁴ Yossi Septriani dan Desi Handayani, Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11, No. 1, 2018, 11.

¹⁵ Dopis Arisandi dan Verawaty, Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di Indonesia, (*Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Global Competitive Advantage, Palembang, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bina Darma*, 22 Juli 2017), 319.

¹⁶ Ilham Setiawan, Yeasy Darmayanti dan Ethika, *Determinan Financial Statement Fraud dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle*, *Akuntabilitas, Jurnal Penelitian Pengembangan AKuntansi* 13, No.1, 2019, 2.

terus terulang seperti pada tahun 2015 oleh Toshiba, 2018 PT Sunprima Nusantara (SNP *Finance*), PT Bank Bukopin dan yang terbaru pada tahun 2019 oleh PT Garuda Indonesia yang menggemparkan media atas manipulasi pada laporan keuangan yang sangat merugikan bagi banyak pihak.¹⁷ Pada umumnya, kecurangan (*Fraud*) ini akan terus terulang jika tidak ada pendeteksian. Pencegahan dari tindakan kecurangan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya skandal yang semakin besar dan merugikan banyak pihak yang mempunyai kepentingan terhadap penggunaan laporan keuangan ini.

Dari segi *research gap* Mengacu pada literasi penelitian yang dilakukan oleh Sihombing pada tahun 2014 yang konsentrasi pada teori *fraud diamond* dan Tessa pada tahun 2016 yang konsentrasi pada teori *fraud pentagon* terdapat beberapa *gap* yang nantinya pada penelitian kali ini ingin mencoba melakukan pengembangan. Dari segi obyek penelitian, jika pada penelitian sebelumnya hanya mengambil sampel dari perusahaan pada manufaktur serta keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada kali ini penelitian akan dilakukan secara keseluruhan dari berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) sebagai upaya menganalisis indek saham yang berbasis syariah. Dari segi variabel dependen, yang sebelumnya menggunakan dasar pengukuran dengan variabel *dummy* dan perhitungan *earning management* untuk mengukur kecurangan laporan keuangan, penelitian kali ini akan mencoba menggunakan komponen pada *F-Score* yang dirasa cukup komperhensif dan relevan untuk mengukur pada kecurangan laporan keuangan. Dan dari segi variabel independen, dalam variabel *financial stability* sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan perubahan total aset pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (ACHANGE) yang beberapa dari hasil penelitian yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap deteksi

¹⁷ Sumber: Berita Di Berbagai Media cetak dan Internet.

kecurangan laporan keuangan, maka pada penelitian kali ini akan mencoba mengembangkan variabel *financial stability* dengan menggunakan proksi lain yang diusulkan oleh Skousen yang belum banyak digunakan dalam variabel *financial stability* yaitu CATA (hubungan arus kas dengan pertumbuhan pendapatan).¹⁸ Selanjutnya dalam variabel *rationalization* yang banyak penelitian hanya menggunakan perubahan auditor dan atau opini auditor, namun dalam penelitian ini akan ditambah satu proksi yaitu TATA (perbandingan total akrual dengan total aset perusahaan)¹⁹ pada variabel *Rationalization* untuk melihat lebih dalam tentang rasionalisasi yang dilakukan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu melihat hasil penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai deteksi kecurangan laporan keuangan dan teori *fraud pentagon* untuk mengetahui konsistensi dari temuan.

Maka, berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti bermaksud mendeteksi laporan keuangan perusahaan pada menggunakan analisis *fraud pentagon* sebagai teori pembaharuan dari teori-teori yang dipakai pada penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti rasa masih perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat keefektifan dari teori tersebut. Dari segi Obyek yang akan diteliti adalah perusahaan yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index (JII) 70* sebagai indeks saham syariah terbaru yang diluncurkan oleh BEI pada tanggal 17 Mei 2018 menjadi salah sebuah *Novelty* juga bagi penelitian ini karena belum banyak yang menelitinya. Sehingga dari pemaparan tersebut, tertuang dalam judul pada penelitian

¹⁸ Christopher J. Skousen, Dkk, Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99, *Corporate Governance And Firm Performance Advances In Financial Economics* 13, 2009, 60.

¹⁹ Messod D. Beneish, Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management among Firms with Extreme Financial Performance, *Journal of Accounting and Public Policy* 16, No. 3, 1997, 301.

ini adalah : **Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Pentagon Theory* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018.**

B. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan tercapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti akan memberikan batasan yang akan diteliti. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut : Mendeteksi kecurangan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* pada periode tahun 2018, menggunakan teori dan standar fraud pentagon.

C. Rumusan Masalah

Pentingnya melakukan penilaian pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah *fraud* (kecurangan) yang berkelanjutan dalam laporan keuangan. Untuk itu, deteksi kecurangan pada laporan keuangan penting dilakukan agar dapat menekan risiko terjadinya skandal kecurangan yang semakin besar dan merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dideteksi salah satunya dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory* yang terdapat lima elemen faktor yang memicu dilakukannya kecurangan pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Stability* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
2. Apakah *External Pressure* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?

3. Apakah *Financial Target* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
4. Apakah *Nature Of Industry* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
6. Apakah *Rationlization* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
7. Apakah *Change In Auditor* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
8. Apakah *Change Of Directors* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
9. Apakah *Frequent Number of CEO's Pictures* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Kecurangan laporan keuangan sejatinya hal yang akan terus terulang ketika tidak ada pencegahan dan investigasi untuk meminimalisir adanya manipulasi data dalam pelaporan keuangan perusahaan yang lebih besar lagi apalagi status perusahaan tersebut adalah *go public* yang tentunya setiap laporan yang di publikasi dan dilaporkan sangat penting dan mempengaruhi banyak pihak. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meretas kecurangan laporan keuangan yang selama ini masih sulit terlihat dan diatasi. Selanjutnya dibawah ini adalah Tujuan yang akan dicapai yang disistematiskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *External Pressure* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Financial Target* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
4. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
5. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
6. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Rationlization* Berpengaruh Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018 ?
7. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Change In Auditor* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
8. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Change Of Directors* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.
9. Untuk Menguji dan Menganalisis Secara Empiris Pengaruh *Frequent Number of CEO's Pictures* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan JII 70 Tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Jenis manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk media pengembangan diri dari segi teori serta mampu memberikan kontribusi untuk memperluas khazanah keilmuan khususnya mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan menggunakan perspektif *fraud pentagon theory* yang nantinya dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya dari segi variabel, obyek penelitian ataupun pada metode penelitian sebagai upaya berkelanjutan dalam pencegahan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public*.

2. Manfaat Praktis

Salah satu manfaat lain dari penelitian ilmiah ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang diantaranya adalah :

a. Bagi investor dan kreditur

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi serta terkait pada penilaian perusahaan dan kinerja perusahaan mengingat bahwa deteksi kecurangan laporan keuangan merupakan hal penting yang menggambarkan kondisi perusahaan saat ini baik dari segi keuangan, manajemen dan lain sebagainya.

b. Bagi manajemen perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk langkah evaluasi dan perbaikan kebijakan maupun manajemen perusahaan di kedepannya terkait pembuatan laporan keuangan

yang transparan, jujur dan benar serta relevan serta meningkatkan citra perusahaan yang transparansi dan kredibel.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan literasi terkait tindak kecurangan pada perusahaan, guna memberikan tindak lanjut dan sanksi untuk para perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi pada laporan keuangannya sebagai upaya membangun Negara yang bersih dari tindak korupsi dan kecurangan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran garis besar dari masing-masing bagian dalam penelitian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan tesis yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian tesis, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat garis besar yang terdiri dari lima (5) bab. Antara bab satu (1) dengan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan. Adapun kelima (5) bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I

: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, definisi dan desain pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, hasil uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan peneliti untuk penelitian kedepannya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan penulis serta dokumen-dokumen yang disyaratkan lainnya.